

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indikator pertumbuhan ekonomi salah satunya dapat ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk dalam kurun waktu tertentu secara kontinyu. Definisi ini mengandung tiga unsur yaitu, (1) pembangunan ekonomi sebagai suatu proses perubahan yang terus menerus yang didalamnya mengandung unsur kekuatan sendiri dan adanya unsur investasi baru; (2) usaha meningkatkan pendapatan per kapita; (3) kenaikan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang (Suryana, 2000: 3).

Pembangunan ekonomi selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu aktor penting dalam pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara merupakan unsur utama dalam pembangunan. Paradigma pembangunan yang terjadi di Indonesia dan beberapa negara berkembang di dunia memiliki masalah yang krusial, dimana jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan. Ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja akan menyebabkan terjadinya masalah pengangguran yang dapat membebani anggaran negara. Maka lapangan kerja yang memadai dianggap penting demi menjaga kestabilan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. (Sulistiawati, 2012 : 196).

Tabel 1-1
Banyaknya Tenaga Kerja dan Struktur PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha di Jawa Tengah Tahun 2013

No	Lapangan Pekerjaan	Kontribusi terhadap PDRB (dalam %)	Tenaga Kerja (Jiwa)
1	Pertanian	16.81	4.926.629
2	Pertambangan	1.12	87.143
3	Industri Pengolahan	32.76	3.044.428
4	Listrik, Gas, Air minum	0.88	87.143
5	Konstruksi	6.03	950.578
6	Perdagangan, Hotel, Restoran	22.51	3.585.596
7	Angkutan, Telekomunikasi	5.49	603.862
8	Keuangan	4.07	314.246
9	Jasa-jasa	10.33	2.451.566

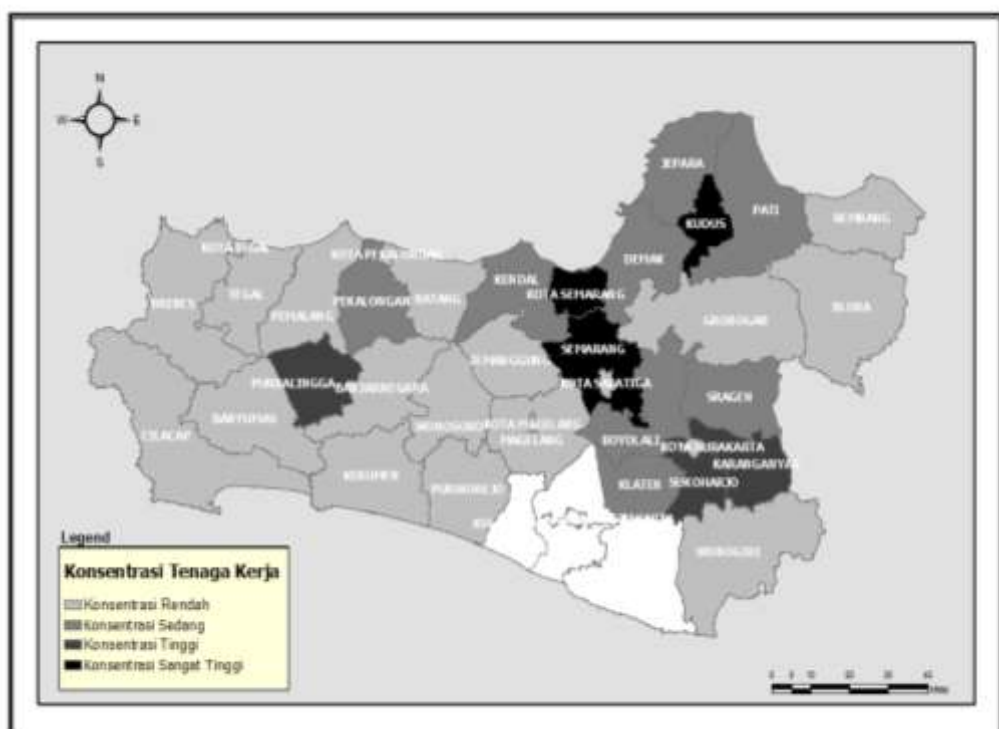
Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka, 2015 dan BPS, 2013

Kontribusi pendapatan daerah Jawa Tengah sebagaimana Tabel 1.1 menempatkan sektor industri pengolahan sebagai *leading sector* perekonomian Jawa Tengah, dimana sektor ini memiliki kontribusi sebesar 32.76persen dari total pendapatan daerah Jawa Tengah. Kontribusi terbesar kedua terhimpun dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, yang memberi kontribusi sebesar 22,51persen. Sektor pertanian yang menjadi tumpuan sebagian besar masyarakat Jawa Tengah masih mampu memberikan sumbangan sebesar 16,81persen. Ketiga faktor dominan tersebut jika dijumlahkan mempunyai nilai sebesar 72.08persen dari total seluruh komponen pembentuk PDRB Jawa Tengah, artinya ketiga sektor inilah yang memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

Sektor-sektor dominan tersebut juga mampu menjadi pengendali pengangguran di Jawa Tengah, dalam Tabel. 1.1, pada kenyataannya justru sektor pertanian yang memiliki daya serap tenaga kerja tertinggi daripada

sektor industri pengolahan dan perdagangan. Sektor pertanian yang memiliki kontribusi sebesar 16.81 persen mampu menyerap tenaga kerja sebesar 4.922.629 juta orang. Sedangkan sektor industri pengolahan dengan kontribusi 32.76 persen menyerap tenaga kerja sebesar 3.044.428 juta orang.

Gambar 1-1
Distribusi Spasial Konsentrasi Tenaga Kerja Propinsi Jawa Tengah Tahun 2013



Sumber : Jawa Tengah dalam Angka 2013, diolah dalam *Arc View GIS*

Dilihat dari sebaran wilayah, konsentrasi tenaga kerja di Jawa Tengah terklasifikasi pada 4 kategori, konsentrasi sangat tinggi terletak di daerah Semarang dan Semarang Kota, serta di wilayah Kudus. Konsentrasi tenaga kerja berkategori tinggi terletak di wilayah Sukoharjo dan Karanganyar, sedangkan wilayah lainnya terkategori dalam kelompok sedang hingga rendah.

Menurut Teori pertumbuhan jalur cepat (*Tumpike*) diperkenalkan oleh Samuelson dalam Tarigan (2009 :54) bahwa setiap wilayah perlu melihat

sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Perkembangan sektor tersebut akan mendorong terjadinya *multiplier effect* sehingga sektor lain turut berkembang yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan.

Salah satu sektor yang memiliki kekuatan *multiplier* cukup besar adalah industri, Arsyad (2010:442), menjelaskan bahwa sektor industri berperan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). Adanya pembangunan sektor industri akan memacu dan mendorong pembangunan pada sektor lainnya, seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Peningkatan tersebut menyebabkan peluang kerja semakin besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat yang tercermin pada *purchasing power* yang meningkat. Peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat tersebut menunjukkan terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2012) faktor upah merupakan faktor penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hubungan negatif tersebut bermakna bahwa pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja adalah tidak searah, artinya apabila terjadi kenaikan upah, maka berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah.

Selain itu, penelitian Eka (2012) juga menyimpulkan Secara bersama-sama pengaruh nilai upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 77,7%. Sedangkan selebihnya 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianggap dalam penelitian. Variabel nilai output memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Nilai produksi yang lebih besar akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja pada industri tersebut.

Variabel lain yang juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal yang secara akumulatif memiliki nilai investasi dan output atau produksi yang lebih besar dan selanjutnya dapat mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat. Investasi merupakan salah satu parameter keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah. Hal ini karena investasi memiliki *multiplier effect* yang mencakup penyerapan tenaga kerja, yang secara tidak langsung meningkatkan daya beli masyarakat dan makin bertumbuhnya aktivitas ekonomi di sekitar lokasi bangunan industri atau proyek investasi lainnya. Hal inilah yang memacu pemerintah Kota Semarang untuk meningkatkan pertumbuhannya melalui suntikan modal berupa investasi baik yang dilakukan oleh PMA maupun PMDN. (Priambodo, 2014).

Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti halnya produksi, distribusi, konsumsi maupun

investasi. Pentingnya penyerapan tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, maka didasarkan pada uraian latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Data Panel Pengaruh Upah Minimum, Nilai Output, Unit Usaha dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Besar dan Sedang di Jawa Tengah tahun 2011-2013”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi ketenagakerjaan di sektor industri besar dan sedang Propinsi Jawa Tengah?
2. Apakah ada pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2013?
3. Apakah ada pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2013?
4. Apakah ada pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2013?
5. Apakah ada nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Diketuainya kondisi ketenagakerjaan pada sektor industri besar dan sedang Provinsi Jawa Tengah.
2. Diketuainya pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2013
3. Diketuainya pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang tahun 2011-2013.
4. Diketuainya pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2013.
5. Diketuainya pengaruh jumlah investasi terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Memberi informasi bagi dinas perindustrian dan perdagangan Jawa Tengah sehingga dalam mengambil suatu kebijakan di sektor industri sehingga mampu meningkatkan PDRB Jawa Tengah dan tercipta iklim usaha yang kondusif.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melaksanakan penelitian serupa maupun lanjutan di bidang pembangunan ekonomi.

E. Metode dan Alat Analisis

Untuk menganalisis pengaruh upah minimum regional ,nilai output, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang, penelitian ini menggunakan analisis data panel.

. Data panel merupakan kombinasi antara data runtut waktu, yang memiliki observasi temporal biasa pada suatu unit analisis dengan data silang tempat yang memiliki observasi-observasi pada suatu unit analisis pada suatu titik waktu tertentu. Kombinasi antara observasi *times series* dan *cross section* memberi lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom* dan efisien (Gujarti, 2012). Model regresi data panel bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$TK_{it} = \alpha + \beta_1 UMR_{it} + \beta_2 Q_{it} + \beta_3 COMP_{it} + \beta_4 INV_{it} + u_{it}$$

Dimana:

- TK_{it} : Tenaga kerja untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
- UMR_{it} : Upah minimum Regional untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
- Q_{it} : Nilai output untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
- COMP_{it} : Jumlah unit usaha untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
- INV_{it} : Investasi untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
- i : Menunjukkan Kota/Kabupaten.
- t : Menunjukkan deret waktu 2011-2013

¹Replikasi dari Drs. Abdul Karib, MS. “Analisis Pengaruh Produksi, Investasi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatra Barat”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3:3 (September 2012). 53-73 dan Muhammad Findi Alexandi dan Ovilla Marshafeni. “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Dan Sektor Jasa Pascakebijakan Upah Minimum Di Provinsi Banten (Periode Tahun 2001-2011)”. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 10: 2 (juli 2013). 71-80. Model panel lihat Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat. 2012). 235-269

- α : Koefisien konstanta
- β : Koefisien slope dan intersep
- u : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tenaga kerja (TK) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2013, sedangkan variabel independen adalah Upah minimum regional (UMR), nilai output (Q), jumlah unit usaha (COMP) dan investasi (INV).

F. Sistematika Penulisan

Agar Penulisan tertulis secara sistematis, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas landasan teori yang merupakan dasar teoritis penelitian tentang pengertian Industri, pengertian pasar tenaga kerja , faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, variabel – variabel yang terkait dalam penelitian yang akan diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan operasional variabel, Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam

penelitian ini beserta penjelasan tentang metode pengumpulan data, serta uraian tentang metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini memuat tentang deskripsi data tenaga kerja , tingkat upah minimum, nilai output, jumlah unit usaha. Analisis data yang menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan, dalam bab ini juga akan diuraikan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memuat tentang simpulan, saran keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran – saran yang diajukan bagi pihak yang terkait dalam mengambil kebijakan terhadap permasalahan yang diteliti.